

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*) yang berarti cara atau jalan. Sugiyono (2021: 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Metode berkaitan dengan cara ilmiah merupakan cara kerja untuk memahami objek masalah yang diteliti dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut Abdullah (2015: 124) penelitian kuantitatif merupakan “penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan”. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan metode survei menurut Sugiyono (2021: 57) merupakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan menguji hipotesis variabel dari sampel populasi tertentu dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021: 67) variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Arikunto mengemukakan variabel penelitian sebagai “objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2021: 69) variabel dependen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *flow* akademik, literasi digital dan *self-regulated learning*.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2021: 69) variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik.

Untuk lebih mudah memahami variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam operasionalisasi variabel penelitian pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Prestasi Akademik (Y)	Prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. (Parnawi, 2020: 138)	Hasil belajar mahasiswa berupa IPK semester genap tahun akademik 2021/2022	Interval
<i>Flow</i> Akademik (X1)	<i>Flow</i> akademik merupakan kondisi ketika seseorang dalam keadaan terlibat secara penuh, terhanyut dan mencurahkan semua perhatiannya pada kegiatan yang sedang dilakukan. (Csikszentmihaly, Abuhamdeh & Nakamura, 2014: 230)	1. <i>Absorption</i> (penyerapan) 2. <i>Enjoyment</i> (kesenangan) 3. <i>Intrinsic motivation</i> (motivasi intrinsik)	Ordinal
Literasi Digital (X2)	Literasi digital merupakan keterampilan yang mengacu dan menekankan pada literasi komputer dan literasi perpustakaan / literasi media (literasi informasi) atau literasi digital dapat diartikan sebagai keterampilan mengakses, memahami, membuat dan menyebarkan informasi dengan menggunakan teknologi digital (Bawden, 2001: 223)	1. Kemampuan dasar literasi 2. Latar belakang pengetahuan 3. Kompetensi utama/ keterampilan TIK 4. Sikap dan perspektif	Ordinal

<i>Self-Regulated Learning</i> (X3)	<i>Self-regulated learning</i> merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan berperan aktif dalam proses belajar dengan menggunakan metakognitif, motivasi dan perilaku untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Zimmerman, 1989: 329)	1.Metakognitif 2.Motivasi 3.Perilaku	Ordinal
-------------------------------------	--	--	---------

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Abdullah (2015: 28-29) merupakan “rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dalam kajian tersebut”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *explanatory* kausal. *Explanatory* menurut Abdullah (2015: 90) merupakan “penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian”. Penggunaan desain *explanatory* kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan, Abdullah (2015: 115) menjelaskan bahwa hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2021: 285) menjelaskan bahwa populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi tahun masuk 2018-2021 dengan jumlah populasi yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Tahun Masuk	Jumlah
1	2018	2.575
2	2019	2.755
3	2020	3.188
4	2021	3.098
Jumlah		11.616

Sumber: BAKPK Universitas Siliwangi, 2022

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2021: 285) merupakan sebagian atau bagian kecil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan prosedur tertentu sehingga sampel tersebut dapat mewakili suatu populasi, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan adanya kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jenjang D3 dan S1 angkatan 2018-2021 karena telah menempuh perkuliahan minimal satu semester dengan maksud untuk memperoleh hasil dari prestasi akademik (IPK), serta pada jenjang tersebut rata-rata usia mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang menurut K. Warner Schale dalam kemampuan kognitif berada pada fase mencari prestasi berkaitan dengan perencanaan masa depan berupa karir dan perolehan pengetahuan.
2. Mahasiswa yang pernah atau sering memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan akademik agar data yang diperoleh sesuai dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Pengambilan besaran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e^2 : perkiraan tingkat kesalahan (5%)

Sumber: Siregar, 2017: 34

Dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh besaran sampel sebagai berikut:

$$\frac{11.616}{1 + 11.616(0,05)^2}$$

$$= 386,68 \text{ (387) mahasiswa}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data primer dari responden. Menurut Abdullah (2015: 248) “Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang artinya jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan telah disediakan, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi, opini, sikap, pengalaman dan karakteristik responden.

3.6.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran kuesioner dalam penelitian menggunakan skala *likert* 4 tingkatan dengan menghilangkan jawaban tengah (netral). Penggunaan tersebut mengacu pada pendapat Azwar dalam Viandhy dan Ratnasari (2014: 551) karena beberapa pertimbangan yaitu jawaban netral memiliki penafsiran ganda, jawaban netral tidak memberikan ketegasan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju dan responden memiliki kecenderungan memilih jawaban netral. Gradasi skala *likert* 4 tingkatan menurut Azwar dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Setuju)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber: Viandhy dan Ratnasari, 2014: 551

3.6.3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Prestasi Akademik (Y)	Ranah kognitif	Besaran nilai IPK	1	1
	Ranah afektif			
	Ranah psikomotor			
Flow Akademik (X1)	<i>Absorption</i> (penyerapan)	-	1, 2, 3, 4, 5	5
	<i>Enjoyment</i> (kesenangan)	-	6, 7, 8, 9, 10	5
	<i>Intrinsic motivation</i> (motivasi intrinsik)	-	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
Literasi Digital (X2)	<i>Underpinnings</i> (kemampuan dasar literasi)	<i>Literacy per se</i>	1, 2	2
		<i>Computer / ICT literacy</i>	3, 4, 5, 6	4
	<i>Background knowledge</i> (latar belakang pengetahuan)	<i>The world of information</i>	7, 8, 9	3
		<i>Nature of information resources</i>	10, 11, 12	3
	<i>Central competencies</i> (kompetensi utama / keterampilan TIK)	<i>Reading and understanding digital and nondigital formats</i>	13, 14	2
		<i>Creating and communicating digital information</i>	15, 16, 17	3
		<i>Evaluation of information</i>	18, 19, 20, 21	4
		<i>Knowledge assembly</i>	22, 23, 24	3
	<i>Information literacy</i>	25, 26, 27	3	
	<i>Media literacy</i>	28, 29, 30	3	

	<i>Attitudes and perspectives</i> (sikap dan perspektif)	<i>Independent learning</i>	31, 32, 33	3
		<i>Moral / social literacy</i>	34, 35, 36	3
<i>Self-Regulated Learning</i> (X3)	<i>Metacognitive</i> (Metakognitif)	<i>Rehearsal Strategies</i>	1, 2	2
		<i>Elaboration Strategies</i>	3, 4	2
		<i>Organization</i>	5, 6	2
		<i>Metacognitive Self-Regulation</i>	7, 8, 9, 10	4
	<i>Motivation</i> (Motivasi)	<i>Mastery Self-talk</i>	11, 12	2
		<i>Performance/Extrinsic Self-Talk</i>	13, 14	2
		<i>Performance/Relative Ability Self-Talk</i>	15, 16	2
		<i>Relevance Enhancement</i>	17, 18	2
		<i>Situational Interest Enhancement</i>	19, 20	2
		<i>Self-consequating</i>	21, 22	2
		<i>Environmental Structuring</i>	23, 24	2
	<i>Behavior</i> (Perilaku)	<i>Effort Regulation</i>	25, 26	2
		<i>Time/Study Environment</i>	27, 28	2
<i>Help-seeking</i>		29, 30	2	

3.6.4 Uji Instrumen Penelitian

3.6.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sah atau tepat. Menurut Djaali dan Muljono dalam Ananda dan Fadhli (2018: 110) validitas atau kesahihan merupakan “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas suatu instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

n : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

Sumber: Siregar, 2017: 48

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 25, uji validitas pada SPSS menggunakan metode korelasi *pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total, skor total diperoleh dari jumlah seluruh item pada satu variabel. Kemudian untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid. (Gunawan, 2018: 95-102)

Untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian yaitu pada 35 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi tahun masuk 2018. Ringkasan hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No. Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Valid
<i>Flow</i> akademik (X1)	16	-	-	16
Literasi Digital (X2)	36	-	-	36
<i>Self-regulated learning</i> (X3)	33	26, 27	2	31
Jumlah	85	2	2	83

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ablity* yang berarti reliabel artinya dapat dipercaya. Menurut Azwar dalam Ananda dan Fadhli, (2018: 110) reliabilitas memiliki istilah lain yaitu “keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan,

konsistensi”. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mempunyai pengukuran yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali.

Pengujian reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha-cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians skor total

Sumber: Siregar, 2017: 58

Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel statistik dengan teknik *cronbach's alpha*, menurut Sekaran dalam Gunawan (2018: 117) kriteria tingkatan reliabilitas alpha atau r_{hitung} terbagi menjadi tiga yaitu:

- 0,8 - 1,0: reliabilitas baik
- 0,6 - 0,799: reliabilitas diterima
- Kurang dari 0,6: reliabilitas kurang baik.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian yaitu pada 35 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi tahun masuk 2018. Ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Flow Akademik (X1)</i>	0,928	Reliabelitas Baik
Literasi Digital (X2)	0,965	Reliabelitas Baik
<i>Self-regulated learning (X3)</i>	0,965	Reliabelitas Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain telah terkumpul secara keseluruhan. Priyono (2016: 123) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan, data tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*. Adapun kegiatan pengolahan data meliputi:

1. *Editing* Data

Editing data merupakan proses pengecekan data yang diperoleh dari responden dengan tujuan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan pada data yang tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

2. Pengkodean

Data yang sudah di edit akan dilakukan pengkodean atau pengklasifikasian data, pengkodean (data *coding*) menurut Priyono (2016: 124) merupakan “suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer”. Bentuk pengkodean data yang terkumpul dilakukan dengan pemberian skor data menggunakan skala *likert* 4 tingkatan menurut Azwar dengan kriteria skor dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Skor berdasarkan skala *likert*

No	Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Setuju)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber: Viandhy dan Ratnasari, 2014: 551

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses memasukkan data ke dalam bentuk tabel tertentu yang telah diberi kode berdasarkan kebutuhan analisis.

3.7.2 Rancangan Analisis Data Nilai Interval

Rekapitulasi hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai setiap item pernyataan dan setiap variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai tersebut dapat menggunakan rumus nilai jenjang interval (NJI) sebagai berikut:

$$NJJ = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Sumber: Nugraha, dkk, 2020: 3

3.7.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Data penelitian variabel independen dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang akan diubah ke data interval agar dapat dianalisis secara statistik. Menurut Suliyanto (2011: 52) untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval dapat menggunakan *metode successive interval* (MSI). Untuk pengolahan data MSI tersebut menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *microsoft excel*.

3.7.4 Uji Prasyarat Analisis

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili populasi. Pada regresi linear berganda uji normalitas yang digunakan merupakan uji normalitas residual, untuk menguji normalitas data menggunakan metode grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*, adapun untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *plot* dengan ketentuan jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. (Gunawan, 2018: 119-125)

3.7.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas data variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan uji linearitas dapat mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk menguji linearitas dengan bantuan *IBM Statistic SPSS* menggunakan

test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan melihat kriteria signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan variabel bersifat linear dan jika signifikansi $< 0,05$ maka hubungan variabel tidak bersifat linear. (Gunawan, 2018: 68)

3.7.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Ananda dan Fadhli (2018: 307) merupakan “dua atau lebih variabel bebas (penyebab) yang mempunyai hubungan sangat tinggi”. Multikolinearitas tersebut menjadi suatu masalah dalam model regresi karena adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. (Gunawan, 2018: 140)

3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi, pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi, adapun untuk mengetahui tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Gunawan, 2018: 146-157)

3.7.5 Uji Analisis Statistik

3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ananda dan Fadhli (2018: 265) uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui “linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga-harga variabel independen diketahui”. Secara umum rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (prestasi akademik)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X_1 : variabel bebas (*flow* akademik)

X_2 : variabel bebas (literasi digital)

X_3 : variabel bebas (*sel-regulated learning*)

Sumber: Siregar, 2017: 240

3.7.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh atau seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

Sumber: Siregar, 2017: 244

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, atau mengukur secara terpisah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji parsial atau uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Sumber: Siregar, 2017: 225

t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai taraf kesalahan 0,05. Rumus yang digunakan untuk menghitung t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

Keterangan:

n : jumlah responden

k : jumlah variabel bebas

Sumber: Rustanti dan Alfianti, 2018: 84

Adapun kriteria uji regresi secara parsial (uji t dan uji signifikansi) sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus yang digunakan untuk uji simultan atau uji F sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{X1.X2.X3.Y})^2(n - m - 1)}{m(1 - R_{X1.X2.X3.Y}^2)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi

m : jumlah variabel bebas

n : jumlah responden

Sumber: Siregar, 2017: 243

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sesuai taraf kesalahan 0,05. Rumus yang digunakan untuk menghitung F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = f(k; n - k)$$

Keterangan:

n : jumlah responden

k : jumlah variabel bebas

Sumber: Rustanti dan Alfianti, 2018: 85

Adapun kriteria uji regresi secara simultan (Anova atau uji F dan uji signifikansi) sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan judul proposal
 - b. Melakukan observasi pra-penelitian
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Melakukan seminar proposal
 - e. Membuat instrumen penelitian
 - f. Melakukan uji coba instrument penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Penyebaran serta pengumpulan kuesioner
 - b. Mengolah dan Menganalisis data
3. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan penelitian untuk menarik kesimpulan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi yang terletak Priangan Timur kota Tasikmalaya, tepatnya di Jl. Siliwangi No.24 Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat-Indonesia (46115).

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan November 2022 mulai dari tahap persiapan sampai akhir. Perincian jadwal kegiatannya dapat dilihat pada tabel 3.8.

